

# WARTA

PUSAT PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN

## *Angklung Buncis*

Angklung Buncis merupakan seni pertunjukan yang bersifat hiburan. Pada mulanya buncis digunakan pada acara-acara pertanian yang berhubungan dengan padi.

# Warta

Pusat Perpustakaan dan  
Penyebaran Teknologi Pertanian

## Redaksi

Warta Pustaka diterbitkan 4 kali dalam setahun oleh Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) pada bulan Maret, Juni, September dan Desember.

Pengarah: Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian; Penanggung Jawab: Koordinator Penyebaran Teknologi Pertanian; Ketua Dewan Redaksi: Eni Kustanti S.Pi., M.I.Kom; Anggota: Sigit, Sayogya, S.E., Dr. Vivit Wardah Rufaidah, Widaningsih, S.S., M.P, Muhammad Zuhdi S., S.Sos., Shintawati Oktaviani, S.Sos, Suryono S.P. MSi., Lutfiyanti, S.Kom.; Penyunting/ Editor: Dhira Anindya N., SS.; Desain Grafis: Asep Gumelar, A.Md.; Sekretariat: Slamet Sutriswanto, A.Md., Istiana Mustika, SE.

Alamat Penyunting: Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian, Jalan Ir. H. Juanda No. 20, Bogor 16122, Email: publikasipustaka@gmail.com. Warta tersedia dalam bentuk elektronik yang dapat diakses secara on-line pada <http://perpustakaan.pertanian.go.id>.

Redaksi menerima naskah terkait dengan PUSTAKA baik dalam bentuk opini, ulasan berita secara mendalam, informasi IPTEK ataupun gagasan berdasarkan kegiatan yang telah dilaksanakan serta penelaahan. Artikel disajikan dalam bentuk tulisan ilmiah populer. Jumlah halaman naskah maksimum 3 halaman A4, ketik 2 spasi.

## Daftar Isi

Tulisan Ilmiah Populer, Sarana Komunikasi Sains	2
Kreativitas Museum Tanah dan Pertanian Memperingati Hari Museum Internasional di Masa Pandemi	4
Sebarlan Teknologi, Pustaka Berikan Publikasi Pertanian	8
Pustakawan Raih Prestasi Melalui Kompetensi	10
Promosi Perpustakaan di Masa Pandemi	12
Studi Banding Pengelolaan Sistem Pengendalian Internal Menuju Zona Integritas	14



KEMENTERIAN PERTANIAN

## Pengantar Redaksi

### *Salam pembaca,*

Masa pandemi yang belum usai, menuntut institusi pemerintah melakukan banyak kreativitas agar tetap bisa produktif dalam keterbatasan ruang dan waktu. Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) pada tahun 2021 ini terus meningkatkan kreativitas dalam melaksanakan tugas, pokok, dan fungsinya.

Warta PUSTAKA Edisi 2 ini hadir dengan ragam informasi terkait berbagai kreativitas kegiatan PUSTAKA di masa pandemi. Sebagai pembuka adalah artikel terkait penulisan ilmiah populer sebagai sarana komunikasi sains. Pembaca diajak memahami pentingnya menulis ilmiah populer yang merupakan sarana mengkomunikasikan sains (ilmu pengetahuan). Penulisan ilmiah populer di Kementerian Pertanian merupakan hal yang penting sebagai sarana mempromosikan berbagai pengetahuan pertanian kepada masyarakat.

Artikel kedua berasal dari Museum Tanah dan Pertanian yang mengungkapkan kreativitas pengelola museum dalam menyelenggarakan kegiatan peringatan hari Museum Internasional di masa pandemi. Kreativitas tersebut dihadirkan dengan menyelenggarakan berbagai pertunjukan menarik berupa kreativitas seni musik terkait pertanian dan webinar pengelolaan museum.

Artikel ketiga membahas kegiatan PUSTAKA dalam penyebaran publikasi pertanian kepada pengguna informasi pertanian. Hal yang menarik perhatian adalah, kali ini salah satu penerima bantuan publikasi pertanian merupakan warga binaan Rumah Tahanan di Lapas Purworejo yang ingin belajar lebih jauh tentang pertanian. Hal ini menunjukkan betapa pentingnya sektor pertanian di tengah pandemi dan harus selalu didukung dengan beragam informasi yang bermanfaat bagi pengguna.

Selanjutnya informasi terkait kegiatan pembinaan pustakawan yang dilakukan PUSTAKA secara daring dan luring di tengah pandemi. Kegiatan pembinaan pustakawan dilakukan dengan tujuan salah satunya untuk meningkatkan kompetensi pustakawan.

Berikutnya ada artikel yang membahas promosi perpustakaan di masa pandemi. Hal ini tentunya sangat tepat dan menarik untuk dapat diaplikasikan saat ini. Ketika pemustaka tidak dapat datang langsung ke perpustakaan, dan perpustakaan telah berinovasi membuat transformasi layanan, maka kegiatan promosi menjembatani perpustakaan dan pemustakanya.

Terakhir ada pembahasan menarik dari hasil kegiatan studi banding pengelolaan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Sebagai sebuah organisasi, PUSTAKA harus terus meningkatkan profesionalisme kerja, salah satunya diwujudkan dengan pengelolaan SPI yang baik. Oleh karena itu Tim SPI PUSTAKA melakukan studi banding ke beberapa unit kerja yang sudah memiliki pengelolaan SPI dengan kategori baik. Pembaca dapat menyimak seperti apa hasil-hasil rekomendasi yang didapatkan.

Informasi Warta PUSTAKA kali ini sangat menarik untuk disimak pembaca. Berbagai informasi yang disajikan akan menambah dan membentuk pengetahuan baru bagi pembaca sekalian. Selamat membaca.

## Tulisan Ilmiah Populer, Sarana Komunikasi Sains

**Hasil penelitian yang tersimpan dalam laporan dan jurnal hanya akan menjadi sebuah dokumentasi. Komunikasi sains akan menjadi jembatan agar hasil penelitian mampu dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat luas**

Ilmu pengetahuan berkembang dengan sangat pesat. Setiap saat penelitian dan kegiatan ilmiah dilakukan dan hasilnya didokumentasikan dengan baik di perguruan tinggi, lembaga penelitian, maupun perpustakaan. Namun demikian, penyajian hasil penelitian maupun laporan kegiatan dalam bahasa ilmiah yang sulit dimengerti menjadi jurang komunikasi antara peneliti atau penyedia informasi lain dengan masyarakat sebagai penerima informasi. Hal ini mengakibatkan banyak hasil penelitian tidak dapat langsung diterapkan oleh masyarakat. Padahal, hasil penelitian tersebut akan sangat bermanfaat apabila disebarluaskan dalam bentuk yang mudah dipahami oleh masyarakat luas.

Oleh karena itu, perlu metode komunikasi yang tepat untuk menyampaikan berbagai inovasi ilmiah yang ada. Komunikasi sains merupakan upaya yang tepat untuk menjembatani agar sebuah inovasi ilmiah dapat dipahami dan dimanfaatkan oleh masyarakat. Salah satu upaya untuk memudahkan masyarakat luas memahaminya adalah dengan mengemas atau menulis ulang dalam bentuk tulisan ilmiah populer atau tulisan populer.

Kementerian Pertanian (Kementan) sebagai salah satu institusi pemerintah yang telah menghasilkan berbagai inovasi ilmiah bidang pertanian baik melalui kegiatan penelitian maupun kegiatan teknis lain tentunya harus menyampaikannya kepada masyarakat. Inovasi ilmiah yang dikomunikasikan dengan baik akan meningkatkan adopsi inovasi pertanian. Tulisan ilmiah populer atau tulisan populer merupakan salah satu sarana dalam komunikasi sains

yang dapat digunakan untuk mengkomunikasikan hasil inovasi pertanian.

Pejabat fungsional di lingkup Kementan, baik peneliti maupun fungsional teknis yang lain merupakan *stakeholder* yang dekat dengan sumber inovasi pertanian yang dihasilkan dari kegiatan institusi. Oleh karena itu, kemampuan komunikasi sains bagi pejabat fungsional Kementan menjadi sebuah kebutuhan. Kemampuan pejabat fungsional Kementan dalam menulis ilmiah populer/populer harus terus diasah untuk meningkatkan komunikasi sains.

Hasil penulisan ilmiah populer/ tulisan populer dapat disampaikan dalam berbagai media seperti, media cetak, elektronik, internet, maupun media sosial. Media cetak yang dapat digunakan sebagai wadah penulisan populer tersebut misalnya warta, buletin, dan majalah. Media elektronik juga dapat berupa warta, buletin, dan majalah yang dibuat dalam bentuk elektronik. Sedangkan media internet yang dapat digunakan misalnya website. Media sosial yang dapat digunakan sebagai penyebarluasan tulisan yaitu facebook dan instagram.

Salah satu tugas Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) sebagai pembina pengelolaan publikasi di Kementan adalah melakukan pembinaan dalam penulisan ilmiah populer/penulisan populer. Pada hari Rabu, 2 Juni 2021, PUSTAKA menyelenggarakan *virtual literacy* penulisan ilmiah populer bertema “Tulisan Ilmiah Populer sebagai Sarana Promosi Pertanian”.





*Virtual Literacy* 2 Juni 2021 bertema  
"Tilisan Ilmiah Populer sebagai sarana Promosi Pertanian"

Narasumber dalam acara tersebut adalah seorang penulis yang produktif sebagai penulis maupun editor sekaligus pemimpin redaksi Majalah Sains Indonesia, yaitu Muhammad Budiman. Materi yang disampaikan narasumber sangat lengkap mulai dari teknik menulis populer, kesalahan-kesalahan dalam menulis populer, teknik menyunting dan motivasi dalam menulis populer. Pada kesempatan tersebut Budiman menyampaikan bahwa dalam bidang pertanian banyak istilah yang belum dikenal luas, sehingga perlu dijelaskan dengan baik. Salah satunya adalah sosialisasi melalui tulisan di media massa. Hal ini sangat efektif untuk menyuarakan kebijakan pertanian. Sehingga artikel ilmiah populer/populer tentang pertanian perlu diperbanyak.

Menulis yang efektif harus mampu menarik pembaca untuk membaca naskah dari awal hingga akhir tulisan. Kefektifan tulisan dapat ditentukan dari isi dan penyajiannya. Isi tulisan idealnya harus memenuhi kaidah: (1) menjawab pertanyaan 4 W + 1 H (*what* = apa, *where* = di mana, *when* = kapan, *who* = siapa, dan *how* = bagaimana), (2) faktanya jelas, akurat dan sudah diverifikasi datanya, (3) menjawab pertanyaan tiga kurun waktu (saat ini melalui wawancara, masa lalu melalui bahan acuan dan proyeksi ke depan menurut ahli), (4) menjawab apa masalahnya, dampak dan solusinya.

Penyajian tulisan ilmiah populer yang baik yaitu (1) menggunakan kalimat yang pendek dan logis, (2) bahasanya lincah, mengalir, dan menggunakan kata-kata yang cerdas, (3) menghindari pengulangan kata, (4) memiliki greget sehingga mampu menimbulkan rasa ingin tahu, serta (5) berdampak, sehingga menyadarkan pembaca terhadap sesuatu yang ditulis dan mendorong seseorang berbuat sesuatu.

Membuat karya tulis ilmiah populer penting dikuasai oleh seorang pejabat fungsional. Hal ini selain untuk mengkomunikasikan dan mempromosikan bidang pertanian, tentunya mendukung pengembangan karier. Melalui penulisan ilmiah, pejabat fungsional dapat memperoleh nilai pengembangan profesi sebagai salah satu syarat kenaikan jenjang jabatan.

Salah satu hal menarik yang disampaikan Budiman yaitu menulis populer merupakan bukti intelektualitas seseorang dan sebagai bentuk tanggung jawab sosial seorang pegawai pemerintah terhadap masyarakat. Hal ini tentunya menjadi motivasi yang baik bagi Aparatur Sipil Negara (ASN).

Dengan *Virtual literacy* ini diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan peserta tentang tulisan ilmiah populer/tulisan populer. Selain menjadi motivasi dan membekali para ASN khususnya Kementan dalam menulis ilmiah populer.

(Oleh: *eni kustanti*)

## Kreativitas Museum Tanah dan Pertanian Memperingati Hari Museum Internasional di Masa Pandemi

Sebagai bentuk pelayanan kepada masyarakat berbagai kreativitas dilakukan Museum Tanah dan Pertanian di masa pandemi. Peringatan Hari Museum Internasional diisi dengan berbagai kegiatan seperti webinar untuk mengembangkan kreativitas dan pengetahuan para pengelola museum dan pengenalan alat musik pertanian untuk menambah wawasan kepada masyarakat mengenai alat musik yang biasa digunakan dalam berbudidaya pertanian serta filosofinya.

### Layanan Museum di Tengah Pandemi Covid 19

Pandemi covid 19 memaksa museum seluruh dunia menutup layanan kunjungan fisik secara langsung. Penutupan museum merupakan upaya pengurangan aktivitas kerumunan dan kontak fisik untuk mencegah penularan covid 19. Namun, kondisi ini disiasati oleh museum dengan menggencarkan layanan dengan paradigma baru berbasis teknologi informasi. Promosi dan layanan tetap dilakukan oleh museum melalui *online* dan *social media marketing* yang didalamnya terdapat virtual museum. Selain itu museum menyediakan layanan kunjungan *virtual* yang disediakan dengan perjanjian bagi masyarakat umum.

Pemanfaatan teknologi informasi secara *online* juga dilakukan dalam layanan Museum Tanah dan Pertanian (MTP) saat pandemi. bentuk layanan bergeser ke arah virtual menggunakan platform digital dan media sosial. Sejak pandemi, MTP telah melaksanakan program-program secara *virtual* seperti, kunjungan virtual oleh siswa sekolah SD, SMP, hingga SMA. Pameran virtual yang dilaksanakan antara lain adalah Pameran Fotografi Anggrek era Hindia Belanda karya G. F. J. Bley dan Pameran Alat Musik Tradisi Pertanian maupun lomba secara *virtual*. Seluruh program ini ditujukan agar museum tetap dapat memberikan pelayanan edukasi dan rekreasi bagi pengunjung.

Salah satu kegiatan kreatif di masa pandemi yang baru saja diselenggarakan oleh MTP ialah kegiatan memperingati Hari Museum Internasional.

### Hari Museum Internasional

Hari Museum Internasional yang diperingati setiap tanggal 18 Mei bertujuan untuk meningkatkan kepedulian masyarakat akan peranan museum dalam perkembangan nilai-nilai budaya masyarakat. Tema Hari Museum Internasional tahun 2021 yang ditetapkan oleh International Council of Museum (ICOM) yaitu *“The Future of Museums: Recover and Reimagine”*. Tema ini mendorong museum untuk beradaptasi dengan perubahan yang terjadi terutama dalam menghadapi masa pandemi Covid-19 yang belum dapat diketahui kapan berakhirnya. Penggiat museum, para pengelola, profesional, pelaku, dan komunitas harus berkreasi, berpikir ke depan dan melakukan kebiasaan dan kegiatan museum yang lebih menarik, inovatif dan bermanfaat serta mendekatkan museum kepada masyarakat.

### Peringatan Hari Museum Internasional di MTP

Sejalan dengan semangat tersebut, peringatan Hari Museum Internasional tahun ini, dilaksanakan oleh MTP, PUSTAKA dengan menggunakan cara yang inovatif, yaitu melalui pertemuan fisik dengan protokol kesehatan ketat (luring) dan virtual (daring).

Kegiatan tersebut dilaksanakan bekerjasama dengan Komunitas Jelajah dan Asosiasi Museum Indonesia Daerah Jawa Barat (AMIDA Jabar). Kegiatan yang dilakukan adalah webinar, ngobrol asik, dan live music tradisional pertanian masa lalu serta pameran alat musik tradisional yang digunakan untuk kegiatan berbudidaya pertanian masa lampau terutama di daerah Sunda. Kegiatan dilakukan pada hari Kamis dan Jumat, tanggal 27-28 Mei 2021 di MTP yang beralamat di Jl. Juanda No. 98 Bogor.

Rangkaian kegiatan ini bertujuan untuk a) mengembangkan kreatifitas para pengelola museum

melalui *sharing knowledge* oleh para narasumber, b) mengembangkan networking MTP dengan berbagai pihak, c) menambah wawasan kepada masyarakat mengenai alat musik yang biasa digunakan dalam berbudidaya pertanian dan filosofinya, d) mengetahui perkembangan seni musik tradisi dari religi masyarakat adat menjadi atraksi penampilan kesenian, serta e) melestarikan seni dan alat musik tradisi untuk pertanian. Diharapkan dengan kegiatan ini dapat menyebarkan semangat dan pengaruh yang positif kepada para pengelola museum, penggiat budaya dan masyarakat di tengah masa pandemi Covid-19 yang belum berakhir.



Dr. Ir. Abdul Basit, MS  
Kepala Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian

## Webinar Pengelolaan Museum di Era Baru

Webinar dilaksanakan pada tanggal 27 Mei 2021. Tujuan webinar adalah untuk a) mengembangkan kreativitas para pengelola museum melalui *sharing knowledge* oleh para narasumber, b) mengembangkan networking MTP dengan berbagai pihak, serta c) meningkatkan wawasan dalam pengelolaan museum di era baru. Tema yang diangkat adalah “The Future of Museums: Recover and Reimagine”.

Pembicara webinar adalah Abdul Basit selaku Kepala PUSTAKA, Ciwuk Musiana Yudhawasthi (Ketua Komunitas Jelajah dan Inisiator Indonesia Museum Award) yang menyampaikan topik “Inovasi dan Strategi Masa Depan Museum”, Kusnadi Adijaya

(Ketua Asosiasi Museum Indonesia Daerah Jawa Barat-AMIDA Jabar) menyampaikan topik “Museum yang Mandiri”, Bambang Subarnas (Sekjen AMIDA Jabar) menyampaikan topik “Eco Museum”.

Webinar dilaksanakan secara *off line* bertempat di gedung C lantai 3 dan on line melalui zoom dan youtube. Peserta yang hadir sebanyak 150 orang, terdiri dari 60 orang hadir di MTP dan 90 peserta melalui on line zoom dan youtube. Peserta yang mengikuti webinar adalah komunitas permuseuman, pustakawan, komunitas budaya, dan internal PUSTAKA.







“Ngobras”  
Ngobrol Asik

## Ngobrol Asyik Seni Musik Masyarakat Adat Pertanian

Ngobrol Asyik (Ngobras) dilaksanakan pada tanggal 28 Mei 2021 dengan topik “Transformasi Seni Musik Masyarakat Adat Pertanian: Dari Tradisi menjadi Atraksi”. Tujuan dari kegiatan ini adalah, a) menambah wawasan kepada masyarakat mengenai alat musik yang biasa digunakan dalam berbudidaya pertanian dan filosofinya, b) mengetahui perkembangan seni musik tradisi dari religi masyarakat adat menjadi atraksi penampilan kesenian, serta c) melestarikan seni dan alat musik tradisi untuk pertanian serta d) kerjasama MTP dengan komunitas seniman dan orang-orang yang terlibat dalam pelestarian kesenian tradisional. Narasumber yang mengisi acara ini adalah Iman Rahman Angga Wiria Kusumah 'Kimung' (Seniman, Penulis Buku Sejarah Karinding Priangan), Sudrajat 'Kang Jajat' (Juru bicara Kampung Adat Cirendeui).



Ngobras dilaksanakan secara *off line* bertempat di gedung C lantai 3 dan *on line* melalui zoom dan youtube. Jumlah peserta sebanyak 150 orang terdiri dari 90 orang hadir melalui *on line* zoom dan youtube, serta 60 orang hadir di MTP. Peserta yang mengikuti webinar adalah komunitas permuseuman, pustakawan, komunitas budaya dan internal PUSTAKA, mahasiswa, sejarawan, seniman, perwakilan museum di Bogor, Disparbud, Parekraf, dan seniman.





### Live Music Tradisional

Kegiatan ini menampilkan pagelaran alat musik yang biasa digunakan masyarakat adat agraris. Live musik ditampilkan sebagai pelengkap dan pendukung kegiatan Ngobras yaitu pada tanggal 28 Mei 2021. Tujuan kegiatan ini yaitu menyajikan secara fisik alat-alat musik masa lalu yang sering dipakai dalam kegiatan pertanian sehingga pengunjung mendapatkan gambaran mengenai alat-alat tersebut. Kelompok/pemain musik berasal dari Tim Purawirahma Cireundeu dan Tim Aliansi Karinding Alam Bogor. Mereka merupakan kelompok yang khusus memainkan karinding, angklung dan celempung.

### Pameran Alat Musik Tradisional

Pameran dilaksanakan selama dua hari yaitu tanggal 27 dan 28 Mei 2021. Selain secara *off line*, pameran juga disiarkan secara on line di pagi hari serta pukul 13.30 WIB. Tujuan pameran adalah mengenalkan alat musik yang digunakan oleh



Alat Musik Karinding



Alat Musik Angklung Buncis

masyarakat pada saat bertanam. Alat musik tradisional yang ditampilkan merupakan alat musik pengiring masyarakat adat saat bercocok tanam seperti, karinding, celempung, angklung, dan keprak.

(Oleh: Rima Setiani)



## Sebarkan Teknologi Pertanian, Pustaka Berikan Publikasi Pertanian

**Pandemi Covid-19 yang sedang melanda Indonesia, mengangkat sektor pertanian menjadi sektor andalan bangsa. Agar sektor pertanian tetap menjadi sektor unggulan yang dapat diandalkan berbagai upaya terus dilakukan salah satunya yaitu dengan menyampaikan pengetahuan teknologi Pertanian.**

Sebagai unit kerja yang bertugas menyebarkan teknologi pertanian, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) berupaya menyebarkan teknologi pertanian melalui publikasi pertanian. Upaya tersebut merupakan salah satu bentuk dari dukungan PUSTAKA dalam mewujudkan pertanian yang maju, mandiri, dan modern. Ada beberapa lokasi yang menjadi target penyebaran publikasi PUSTAKA di antaranya yaitu Perpustakaan Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Yogyakarta, Unit Pelaksana Teknis Daerah Balai Penyuluhan Pertanian, Pangan dan Perikanan (UPTD BP4) Wilayah VII Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman, serta Rumah Tahanan Negara (Rutan) Kelas IIB Purworejo.

Perpustakaan BPTP Yogyakarta mempunyai letak yang cukup strategis, berada di lantai 2 gedung utama

Komplek BPTP Yogyakarta. Ruangan perpustakaan cukup luas didukung oleh fasilitas yang bagus seperti meja baca, meja diskusi, komputer untuk penelusuran, serta akses internet yang cepat. Fasilitas yang disediakan memberikan kenyamanan tersendiri bagi setiap pemustaka yang berkunjung.

Perpustakaan BPTP Yogyakarta memiliki koleksi kurang lebih 3.000 judul yang terdiri atas buku, jurnal, majalah, prosiding, laporan penelitian, dan sebagainya. Selain koleksi tercetak, ada juga koleksi digital dengan jumlah 157 judul yang dapat dibaca dan dipinjam melalui aplikasi iTani yang merupakan aplikasi perpustakaan digital yang dikelola oleh PUSTAKA. Aplikasi iTani sendiri digunakan untuk memenuhi kebutuhan informasi pemustaka yang saat ini lebih banyak menggunakan gawai untuk mendapatkan informasi.





Perpustakaan BPTP Yogyakarta melayani pemustaka internal yaitu pegawai yang berada di lingkup BPTP Yogyakarta seperti peneliti, penyuluh, dan fungsional lainnya. Sedangkan pemustaka eksternal yang sering berkunjung adalah akademisi, *agripreneur*, mahasiswa, pelajar, serta masyarakat umum. Peneliti dan penyuluh memanfaatkan fasilitas Whatsapp untuk mendapatkan layanan penelusuran literatur. Fasilitas ini sangat bermanfaat dimana di saat pandemi kunjungan tatap muka dibatasi.

Pemustaka menjadikan perpustakaan sebagai *working space*. Area diskusi disediakan dalam bentuk formal seperti ruang yang dilengkapi dengan proyektor dan laya. Jika hendak berdiskusi santai sembari duduk lesehan, perpustakaan menyediakan meja dan karpet. Hal ini menciptakan suasana perpustakaan kekinian yang mengakomodir kebutuhan pemustaka.

Dengan kondisi tersebut tak heran jika perpustakaan BPTP Yogyakarta layak untuk diberi publikasi pertanian terbitan PUSTAKA, harapannya agar materi terkait informasi teknologi pertanian lebih tersebar. Buku pertanian terbitan PUSTAKA diharapkan dapat menjadi pilihan bagi para pemustaka perpustakaan BPTP Yogyakarta sehingga dapat menambah wawasan sampai pada akhirnya menerapkan informasi yang ada dalam publikasi tersebut.

Selanjutnya target penyebaran publikasi pertanian lainnya yaitu UPTD BP4 Wilayah VII Kecamatan Berbah, Kabupaten Sleman. Penyerahan publikasi terkait pertanian seperti buku teknologi pertanian,



komik pertanian, dan *leaflet*. Penyampaian publikasi bertujuan untuk melengkapi koleksi perpustakaan sekaligus mendiseminasikan teknologi pertanian kepada masyarakat melalui Bp4.

Harapannya publikasi yang telah diberikan dapat berguna dan dipelihara dengan baik. UPTD BP4 Wilayah VII Kecamatan Berbah juga mempunyai banyak petani binaan, sehingga kehadiran publikasi pertanian terbitan PUSTAKA diharapkan dapat meningkatkan pengetahuan petani.

Selain kepada dua institusi tersebut, PUSTAKA juga memberikan sejumlah buku kepada rutan Kelas IIB Purworejo yang memiliki sebuah perpustakaan yang sering dimanfaatkan warga binaan pemsyarakatan. Rutan tersebut menjadi target penyebaran publikasi pertanian karena mengajukan permohonan bantuan buku ke PUSTAKA. Diharapkan buku-buku tersebut dapat bermanfaat bagi warga binaan untuk menambah pengetahuan dan keterampilan. Sehingga ketika sudah selesai menjalani masa hukumannya, warga binaan dapat berbaur dengan masyarakat, dan menjadi seorang *agripreneur* sukses.

(Oleh: Muhammad Zuhdi)

# Pustakawan Raih Prestasi Melalui Kompetensi

**Pustakawan itu dapat berprestasi dan dikenal prestasinya oleh orang lain dengan tidak meninggalkan dan tetap mengacuhkan tugas pokok dan fungsinya.**



Kata kompetensi erat hubungannya dengan kecakapan dalam menguasai suatu bidang tertentu, hal ini seperti tercantum dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI). Kompetensi pustakawan merupakan kecakapan seorang pustakawan dalam menguasai bidangnya yang di aplikasikan dalam pekerjaannya sehari-hari. Oleh karena itu, pustakawan harus berbenah diri dan terus mengasah seluruh kemampuannya dengan tetap memerhatikan kemajuan ilmu pengetahuan dan teknologi (IPTEK) serta mengikuti aturan pemerintah yang berlaku.

Sesuai Peraturan Menteri Pertanian Nomor 40 tahun 2020, Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) mempunyai tugas dan fungsi pembinaan jabatan fungsional pustakawan lingkup Kementerian Pertanian (Kementan). Kegiatan pembinaan dilakukan dalam rangka menambah pemahaman dan keterampilan aspek teknis serta administrasi para pustakawan. Selain itu juga untuk meningkatkan kesadaran terhadap perubahan dalam peraturan kepustakawanan.

Salah satu bentuk pembinaan yaitu pembekalan pengetahuan bagi pustakawan yang bertempat di Hotel Eastparc Yogyakarta, Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pembekalan ini diselenggarakan selama tiga hari mulai tanggal 23 hingga 25 Juni 2021. Kegiatan ini di ikuti oleh 68 peserta dari berbagai daerah di Indonesia. Kegiatan dilakukan dengan tetap mengikuti protokol kesehatan yang ketat sesuai anjuran pemerintah.

Kepala PUSTAKA, Abdul Basit menyampaikan dalam sambutannya sekaligus membuka acara Apresiasi Kompetensi Pustakawan Lingkup Kementan, "Pustakawan harus mampu menggunakan Informasi Teknolgi (IT) dan mengakselerasikannya dengan pekerjaannya". Ditegaskan kembali "Pustakawan harus mampu mengubah anggapan dalam masyarakat bahwa jabatan pustakawan hanya sekedar penyusun buku dan melayani pengunjung di perpustakaan. Pustakawan itu dapat berprestasi dan dikenal prestasinya oleh orang lain dengan tidak



meninggalkan dan (tetap) mengacuhkan tugas pokok dan fungsinya sebagai Pustakawan”, jelasnya.

Hal senada juga disampaikan oleh Asisten Deputi Standardisasi Jabatan dan Kompetensi SDM Aparatur, Kementerian Pemberdayaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (KEMENPAN RB) yang diwakili oleh Didit Nurdiatmoko melalui zoom. Didit menegaskan ”Pengangkatan jabatan fungsional pustakawan berdasarkan jenjang promosi yang arah kebijakannya berdasarkan aturan sistem angka kredit, di mana semakin banyak pustakawan menulis maka nilai angka kreditnya juga semakin tinggi” artinya pustakawan sudah saatnya dituntut untuk berprestasi dan memperbanyak menulis yang berkaitan dengan dunia pekerjaannya.



Pada hari kedua, setelah pemaparan dari KEMENPAN RB, hadir juga dari Biro Organisasi Kepegawaian Kementan, Dian Primayadi memberikan bekal kepada pustakawan tentang cara pengisian Daftar Usulan Penetapan Angka Kredit (DUPAK) dan Sasaran Kinerja Pegawai (SKP). Pengisian DUPAK dan SKP harus sesuai dengan Peraturan Pemerintah (PP) dan Peraturan Menteri Pertanian (Permentan) agar setiap pustakawan memiliki acuan untuk bekerja dan menuangkannya dalam DUPAK dan SKP.

Etty Andriaty, Pustakawan Utama di PUSTAKA juga turut memberikan bekal kepada pustakawan dengan

pokok materi tentang “Pengembangan Pustakawan Lingkup Kementan”. Selain itu, pada akhir sesi Eka Kusmayadi sebagai Pustakawan Madya yang bekerja di PUSTAKA sejak tahun 1998, memaparkan materi tentang DUPAK online dan penyusunan e-DUPAK.



Pada setiap sesi, jika narasumber selesai memaparkan materinya, moderator akan memberikan kesempatan kepada peserta untuk bertanya, sehingga suasana acara yang berlangsung selama tiga hari berlangsung sangat menarik. Acara tersebut membekali ilmu bagi pustakawan yang hadir. Peserta terjauh pada acara tersebut yaitu Kornelis dari Kupang dan Sri Hartati dari Balai Pengkajian Teknologi Pertanian (BPTP) Sulawesi Tengah. Kornelis berharap agar acara seperti ini berlangsung rutin dan panitia dapat mencari pemateri yang lebih bervariasi. Kornelis mengusulkan agar tahun depan acara serupa dapat dilaksanakan di Kupang.

Apresiasi Kompetensi Pustakawan yang dilaksanakan pada masa pandemi Covid-19 diharapkan mampu memberikan khazanah baru bagi pustakawan dalam meniti karirnya. Selain itu diharapkan pustakawan lebih semangat untuk berkarya dan semakin berprestasi.

*(Oleh : Sigit Sayogya)*

# Promosi Perpustakaan di Masa Pandemi

**Promosi merupakan salah satu cara agar perpustakaan lebih dikenal oleh masyarakat dan dirasakan manfaatnya. Informasi konten, produk, dan layanan perpustakaan yang selama ini terkesan kaku perlu dibuat alternatif yang lebih informatif dan menghibur, namun masih ada hubungannya dengan perpustakaan.**

Sebagus apapun koleksi atau fasilitas yang dimiliki oleh perpustakaan haruslah diketahui dan dapat dimanfaatkan oleh masyarakat. Maka, disinilah gunanya perpustakaan untuk selalu melakukan promosi, baik pada saat ada pandemi maupun tidak ada pandemi.

Berbicara tentang perpustakaan, sebagian orang menilai perpustakaan sebagai tempat untuk menyimpan buku. Hal ini karena sudah melekat menjadi branding bahwa perpustakaan adalah buku. Akan tetapi, lebih dari itu perpustakaan tidak sekedar buku, dilengkapi juga berbagai koleksi lainnya, fasilitas, layanan, dan sumber daya manusia yaitu pustakawan/pengelola perpustakaan yang selalu siap melayani kebutuhan informasi pemustakanya.

Tentunya untuk mempromosikan perpustakaan sebelum masa pandemi tidaklah sulit karena pertemuan secara fisik tidak dibatasi. Contoh kegiatan yang dapat dilakukan di antaranya display buku, bedah buku, library visit, workshop, pendampingan riset, bimbingan penelusuran, pameran, festival, dan seminar dapat dilaksanakan secara tatap muka. Sementara di masa pandemi diperlukan strategi agar perpustakaan tetap dapat dikunjungi pemustaka dengan tidak harus datang ke perpustakaan. Era pandemi ini mendorong perpustakaan harus melakukan terobosan-terobosan.

Salah satu terobosan yang dilakukan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) Kementerian Pertanian (Kementan)

adalah dengan mengadakan berbagai kegiatan secara online. Labibah Zen, Kepala Perpustakaan Universitas Islam Negeri (UIN) Sunan Kalijaga dalam sebuah kesempatan Virtual Literasi yang diadakan PUSTAKA beberapa waktu lalu menyatakan bahwa perencanaan promosi perpustakaan meliputi : (1) membuat analisis kebutuhan (masalah, kebutuhan, dan minat pemustaka), (2) membuat kerja sama dengan beberapa pihak untuk terlibat dalam promosi, (3) menentukan aktivitas (*specific, measurable, agreed upon, realistic, and timeline*) dan tagline sebagai branding dan menentukan siapa dan apa yang akan dilakukan dan sumber daya yang dibutuhkan, (4) mempromosikan, (5) melakukan kegiatan yang sudah dipromosikan dan mendokumentasikan hasilnya, (6) membagi hasil kegiatan promosi (*share your success*), dan (7) evaluasi.

Untuk promosi menggunakan media sosial yang bisa dilakukan yaitu: memanfaatkan seluruh platform media sosial; membuat cerita yang menarik; mengunggah berita yang sedang menjadi sorotan/viral, menggunakan bahasa yang menyejukkan dengan perspektif pengguna; selanjutnya apabila informasi yang akan ditampilkan adalah terkait berupa “HOW TO” diperlukan deskripsi singkat dengan infografis yang menarik; dan terakhir membangun kedekatan dengan pengguna melalui peristiwa yang sedang berlangsung dan merespons komentar pengguna dengan bahasa yang baik.

Labibah juga memberikan beberapa tips dalam kegiatan promosi selain melalui media sosial resmi institusi. Promosi bisa dilakukan antara lain dengan mencetak selebaran dan membagikan di tempat-tempat seperti toko swalayan/supermarket, mengajak semua staf menyampaikan berbagai layanan atau kebijakan melalui akun media sosial pribadi mereka, memanfaatkan email resmi organisasi induk untuk mengirimkan kabar tentang perpustakaan ke email seluruh pegawai, menggunakan jalur personal seperti wabri atau WAG akademik untuk mempromosikan layanan perpustakaan, dan memaksimalkan optimasi mesin pencari seperti google.

Sementara itu Chaidir Amir, Kepala Perpustakaan Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan memformulasikan dari The Library Marketing Toolkit tahun 2012 yang menitikberatkan pada strategi pemasaran perpustakaan. Strategi pemasaran yang disarankan yaitu: (1) menentukan sasaran, (2) mengidentifikasi pengguna/pemustaka, (3) menentukan target pemustaka, (4) menentukan tujuan, (5) promosi, (6) mengukur strategi yang sudah diterapkan, (7) evaluasi, dan (8) modifikasi apabila diperlukan.

Dalam mengaplikasikan strategi pemasaran perpustakaan beberapa hal yang bisa dilakukan yaitu: branding perpustakaan dengan membuat tagline

perpustakaan, promosi gedung perpustakaan, pemasaran konvensional melalui poster, banner, brosur, merchandise, penyediaan kartu anggota, pemasaran online melalui website, optimalisasi *search engine*, dan aplikasi perpustakaan mobil.

Tidak kalah pentingnya adalah pengemasan konten perpustakaan yang lebih menarik. Informasi konten, produk, dan layanan perpustakaan yang selama ini terkesan kaku perlu dibuat alternatif yang lebih informatif, menghibur, namun masih ada hubungannya dengan perpustakaan.

Promosi adalah salah satu cara agar perpustakaan lebih dikenal oleh masyarakat dan dirasakan manfaatnya. Perlunya kerja sama semua pihak termasuk pimpinan agar kegiatan promosi ini dapat berhasil dan mendapatkan hasil yang signifikan. Diharapkan dengan promosi akan meningkatkan kunjungan pemustaka ke perpustakaan, kebermanfaatan potensi yang dimiliki perpustakaan, dan mengubah paradigma pemustaka.

*(oleh: Widaningsih)*



ONLINE  
EDUCATION





## Studi Banding Pengelolaan Sistem Pengendalian Internal Menuju Zona Integritas

**Studi banding akan menambah wawasan untuk perubahan yang lebih baik. Zona integritas mewujudkan unit kerja dengan pelayanan berkualitas**

Setiap organisasi membutuhkan sistem kendali untuk menjamin semua proses berjalan sesuai standar. Salah satu sistem kendali pada organisasi pemerintahan dikenal dengan Sistem Pengendalian Internal (SPI). Menurut Mulyadi, unsur-unsur yang terdapat dalam SPI meliputi organisasi, metode, ukuran-ukuran yang dikoordinasikan untuk menjaga kekayaan organisasi, mengecek ketelitian dan keandalan data akuntansi, mendorong efisiensi, serta mendorong dipenuhinya kebijakan manajemen.

Pengelolaan SPI harus selalu ditingkatkan baik dengan memperbaiki proses yang sudah berjalan di internal maupun dengan mengadopsi pengelolaan SPI. Salah satu proses adopsi pengelolaan SPI yang baik dari luar unit kerja yaitu dengan melakukan studi banding. Studi banding tersebut merupakan sarana pembelajaran bagaimana pengelolaan SPI di unit kerja yang menjadi percontohan dalam pembangunan

Zona Integritas (ZI) menuju Wilayah Bebas dari Korupsi (WBK) dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani (WBBM).

Tujuan studi banding yaitu menambah wawasan dan pengetahuan serta sebagai proses belajar dari praktik pengelolaan SPI unit kerja (UK) atau unit pelaksana teknis (UPT) yang unggul di bidangnya. Pengetahuan yang diperoleh dalam kegiatan tersebut dapat diterapkan di satuan kerja (satker) demi kemajuan bersama.

Salah satu tujuan pengelolaan SPI adalah mewujudkan ZI. Pembangunan ZI berguna untuk mewujudkan UK yang bersih dan bebas dari praktek korupsi, kolusi, dan nepotisme (KKN). Selain itu tentunya agar mampu memberikan pelayanan yang berkualitas kepada masyarakat dan pemangku kepentingan lainnya.



Sesuai butir-butir penilaian yang terdapat pada Peraturan Menteri Pendayagunaan Aparatur Negara dan Reformasi Birokrasi (PERMENPANRB) Nomor 10 Tahun 2019 Tentang Perubahan Atas PERMENPANRB Nomor 52 Tahun 2014 Tentang Pedoman Pembangunan Zona Integritas menuju Wilayah Bebas Korupsi dan Wilayah Birokrasi Bersih dan Melayani di Lingkungan Instansi Pemerintah, terdapat beberapa UK/UPT di Kementerian Pertanian yang dinilai memenuhi syarat untuk diusulkan sebagai percontohan dan telah mendapatkan predikat WBK dan WBBM. Beberapa UK/UPT tersebut tersebut di antaranya ialah Balai Karantina Pertanian Kelas II Yogyakarta, Balai Besar Veteriner Denpasar, Balai Embrio Ternak (BET) Cipelang, dan Balai Karantina Pertanian Kelas I Denpasar.



Unit Kerja tersebut melakukan beberapa hal dalam pengelolaan SPI untuk mewujudkan ZI. Pertama, perbaikan sarana dan prasarana kantor seperti pembuatan gapura di pintu masuk yang menampilkan informasi mengenai satker, pembuatan meja resepsionis, menerapkan buku tamu online, serta membuat ruang khusus dokumen SPI. Kedua, menerapkan standar operasional prosedur pada pelaksanaan kegiatan seperti ISO 9001: 2015 (jaminan mutu), ISO 37001:2016 (anti penyuapan), ISO 26000 (tanggung jawab sosial/CSR) dan ISO 27001



(Keamanan Informasi). Ketiga, menerapkan keterbukaan informasi publik dengan membuat menu khusus di website institusi mengenai informasi publik. Keempat, melakukan inovasi yang mendukung layanan publik dan internal organisasi seperti aplikasi e-perjadin, Siscobeti, aplikasi pelaporan berbasis microsoft access. Kelima, melakukan penandatanganan nota kesepahaman dari level pimpinan hingga karyawan. Keenam, konsisten menerapkan semua hal tersebut.

Setelah melakukan studi banding ke UK/UPT tersebut diharapkan Pusat Perpustakaan dan Penyebaran Teknologi Pertanian (PUSTAKA) dapat melakukan adaptasi dan perbaikan pada pengelolaan SPI. Selain itu PUSTAKA dapat melakukan inovasi yang mendukung layanan dalam membangun ZI menuju WBK dan WBBM.

Berdasarkan hasil studi banding yang telah dilakukan, beberapa hal dapat dilakukan PUSTAKA dalam pengelolaan SPI. Perbaikan yang dapat dilakukan antara lain merapikan pojok informasi publik, membuat buku tamu online, menyediakan ruangan SPI, memperbaharui sertifikat ISO, membuat inovasi layanan internal dan eksternal, serta penandatanganan nota kesepahaman dari level pimpinan, koordinator/subkoordinator hingga level fungsional. Inovasi layanan eksternal yang dapat dilakukan antara lain berupa update website dan aplikasi perpustakaan. Sedangkan inovasi layanan internal dapat dilakukan dengan pembuatan aplikasi permintaan cuti serta aplikasi pelaporan.

*(Oleh: Suryono dan Lutfiyanti)*

Elektronika Bogoriensis



Kem<sup>u</sup>terian Pertanian

PUS<sup>U</sup> PERPUSTAKAAN DAN PENYEBARAN TEKNOLOGI PERTANIAN